

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin baik dari segi sarana maupun prasarananya. Berbagai upaya senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan untuk memacu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), perlu kiranya dilakukan penyempurnaan proses belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terkhususnya di SMA adalah fisika. Pendidikan fisika merupakan pendidikan yang mengembangkan cara berpikir yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif dalam membentuk manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global.

Untuk itu, siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan dan dilatih keterampilan yang ada pada mata pelajaran fisika. Tetapi kenyataannya yang ditemui di sekolah, sebagian besar siswa masih belum berhasil menguasai pengetahuan, keterampilan, khususnya pemahaman konsep-konsep fisika maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tergambar pada kenyataannya pelajaran fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah. Hal ini disebabkan, banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran fisika karena menurut mereka pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, khususnya jika dihadapkan dengan rumus-rumus dan perhitungan yang

menjenuhkan. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti dengan menggunakan instrumen angket yang disebarakan ke 39 responden di kelas X SMA Negeri 11 Medan, diperoleh bahwa 10,3% siswa mengatakan pembelajaran fisika di kelas itu sulit dipahami dan membosankan, 66,7% menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas itu hanya biasa saja, dan 23% menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas itu menarik dan menyenangkan. dan wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Negeri 11 Medan, Bapak Juandi simanullang S.Pd, diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 45 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 65. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang bersifat dominan (*teacher centered*). Dominasi guru dalam pembelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Model belajar yang kurang tepat dan kurang bervariasi, diakibatkan oleh sejumlah guru yang masih menggunakan model belajar konvensional dalam proses belajar mengajar. Memang model ini memiliki keunggulan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, namun model ini hanya menentukan pada kemampuan kognitif dan pola interaksi yang cenderung pada komunikasi satu arah sehingga tidak ada atau kecil peluang siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif serta juga guru seolah-olah merupakan sumber satu-satunya pengetahuan yang menyebabkan siswa dipaksa untuk berpikir mengikuti jalan pikiran guru.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik

untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, selaku pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas baiknya yang dilakukan adalah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkannya pada pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelidikannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran *group investigation* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Penelitian yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pernah diteliti oleh beberapa peneliti yang tercantum dalam jurnal diantaranya : (1) Dwi Ana Pertiwi (2013:103-115) Penerapan kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan respon positif siswa dalam pelajaran pkn, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 73,4 daya serap 73,4% dengan ketuntasan belajar 57,1% yang tergolong dalam kualifikasi baik namun belum memenuhi KKM. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 76,1, daya serap 76,1% dengan ketuntasan belajar 82,8% yang tergolong dalam kualifikasi baik dan sudah memenuhi KKM. (2) Ratih Puspita Dewi, Retno Sri Iswari, R.

Susanti (2012:69-76) Penerapan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar materi bahan kimia di SMP, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,59 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,48. Ketuntasan belajar pada kelas eksperimen (78,13%) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (43,75%). (3)Maulida Hayati(2012: 108-120) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pkn melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas xi ips 2 sma muhammadiyah 1 banjarmasin, menunjukan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar klaksikal mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 71% menjadi 82% pada siklus II dan aktivitas siswa pada siklus II yaitu dari persentase 72% menjadi 90% pada siklus II.

Penelitian sebelumnya yang relevan terkait model model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pernah diteliti oleh :(1) Maulidin (2010) dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidin di kelas VIII semester Genap SMP 30 Negeri Medan, bahwa pada saat diberikan pretest, pencapaian tes hasil belajar fisika pada materi pokok getaran dan gelombang adalah dengan nilai rata-rata 24. setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* diperoleh hasil postes dengan nilai rata-rata 55, (2) Mery (2010) melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata pretes 33.55 menjadi 70.84,(3)Adolf Simbolon (2012) melakukan penelitian di kelas X semester Genap SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada penelitian yang dilakukan, dilihat dari nilai rata-rata pretes 33.88 menjadi 71.50.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelemahan yaitu: Maulidin (2010) kelemahannya adalah kurang memperhatikan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan investigasi dan pengkoordinasian susunan kursi dalam kelompok dan memperhatikan kondisi ruangan,Mery (2010) kelemahannya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat dan kurangnya pengaturan waktu, dan Adolf Simbolon (2012) kelemahannya adalah kurangnya memberikan perhatian dan bimbingan

yang lebih kepada sebagian siswa yang kurang aktif, dan efektivitas penggunaan waktu. Kelemahan-kelemahan dari peneliti sebelumnya menjadi suatu pelajaran bagi peneliti berikutnya dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Dari kelemahan ketiga peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya harus mampu mengelola dan mengontrol keadaan kelas selain itu peneliti juga harus mampu memotivasi siswa supaya berani mengeluarkan pendapat serta menyusun RPP dengan alokasi waktu yang jelas

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Medan T.A. 2012/2013"**.



## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran fisika yang bersifat berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Kurangnya minat siswa-siswi dalam mempelajari fisika
4. Kurangnya pemahaman siswa-siswi terhadap pelajaran fisika karena mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika itu adalah pelajaran yang sulit dipahami, membosankan dan biasa saja.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan *Konvensional*.
2. Materi pokok yang akan diberikan adalah Materi Pokok Listrik Dinamis
3. Dilakukan untuk meningkatkan keaktifan, serta hasil belajar siswa

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada materi pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Medan T. A. 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* pada materi pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Medan T. A. 2012/2013?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada materi pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Medan T. A. 2012/2013?

4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 11 Medan T.A 2012/2013

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada materi pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Medan T. A. 2012/2013
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada materi pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Medan T. A. 2012/2013
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Medan T. A. 2012/2013
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 11 Medan T.A 2012/2013

### 1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Agar siswa lebih menguasai atau menyenangi belajar fisika karena siswa dapat mengeluarkan, memikirkan, meneliti, menghipotesis, membahas dan menyimpulkan pelajaran fisika yang dipelajari secara investigasi kelompok.
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 11 Medan
3. Sebagai masukan bagi guru fisika dalam upaya menggunakan model dalam pembelajaran fisika dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan baik.
4. Pedoman penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Soekamto, dkk ( dalam Trianto, 2009 : 22).
2. Group Investigation merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Abdul kodir (2010 : 90).
3. Hasil belajar merupakan penguasaan hubungan yang telah diperoleh sehingga orang itu dapat menghasilkan pengalaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari. Hudojo ( 1988 ).